Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (2) 2025, Page: 2048-2054

Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMP Negeri 3 Bangkinang

Noveri Yanti[1], M. Jaya Adi Putra
Universitas Riau, Indonesia
Corresponding Author: Noveri Yanti

Published: May, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Bangkinang. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan memiliki kontribusi signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan, baik melalui peran sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok, maupun evaluator. Pelaksanaan supervisi yang sistematis dan berkelanjutan berdampak positif terhadap peningkatan kinerja guru dan kualitas proses pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa supervisi pendidikan merupakan instrumen strategis dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas di tingkat satuan pendidikan.

Kata Kunci: supervisi pendidikan, mutu pendidikan

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia dan kemajuan bangsa. Seiring dengan tuntutan globalisasi dan perkembangan teknologi, kualitas pendidikan menjadi isu sentral dalam kebijakan pendidikan nasional. Namun, meskipun telah dilakukan berbagai upaya, mutu pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan signifikan, terutama di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Hal ini sesuai dengan Teknokrat. (n.d.). simpulkan dimana menyatakan bahwa pendidikan merupakan pilar pembangunan bangsa.

Menurut **Chapman, D.W., & Quijada, J.** (2009), pendidikan di sebuah negara dapat mengalami kemajuan atau kemerosotan bergantung pada kebijakan pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah. Negara-negara yang mengadopsi kebijakan berbasis riset, investasi dalam infrastruktur pendidikan, serta peningkatan kualitas pengajaran dapat meningkatkan mutu pendidikan secara signifikan.

Sedangkan BSNP (2014) menyatakan kualitas sumber daya manusia di Indonesia masih menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi mutu pendidikan. Salah satunya adalah ketidakmampuan sebagian besar tenaga pengajar untuk menguasai materi secara mendalam dan cara pengajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Kemajuan pendidikan dapat diukur dari sejauh mana masyarakat memiliki kemampuan dan keinginan untuk mengikuti proses digitalisasi dan perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi yang pesat mendorong proses digitalisasi yang cepat, yang pada gilirannya memperluas cakrawala kehidupan manusia di dunia, sekaligus menyempitkannya. Ini menunjukkan bahwa berbagai masalah yang dihadapi manusia kini bersifat global, atau setidaknya tidak dapat dipisahkan dari dampak peristiwa yang terjadi di belahan dunia lain, baik yang terkait dengan politik, ekonomi, maupun sosial (Jaya & Mukhlasin, 2021).

Sebagai seorang pendidik kita ingin pendidikan di Indonesia maju, supervisi pendidikan berperan penting dalam peningkatan kinerja guru, yang merupakan faktor penting dalam kualitas pendidikan. Supervisi yang terfokus pada evaluasi dan pemberian umpan balik yang tepat akan mendorong guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka, yang pada gilirannya meningkatkan hasil pembelajaran siswa **Davis, S., & Murdock, J.** (2004)

Purwanto, Ngalim. (2010) menjelaskan bahwa supervisi pendidikan adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Supervisi ini berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian serta kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran, dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara- cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya. Jadi, supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Menurut Pidarta (2015), supervisi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membantu para guru, mempertahankan kinerja guru yang sudah baik, serta berusaha meningkatkan kinerja guru yang masih kurang baik. Selain itu, supervisi juga bertujuan untuk membina para guru agar memiliki kepribadian yang baik, karena mereka menjadi contoh bagi siswa. Dengan demikian, supervisi adalah suatu proses yang dilakukan oleh supervisor untuk memperlancar pelaksanaan pendidikan, melalui bantuan, pembinaan, serta motivasi bagi para guru untuk terus berkembang menjadi lebih baik.

Dalam bukunya **Mertens, S. B., & Wilson, R. A.** (2011) mengemukakan bahwa supervisi pendidikan harus dilihat sebagai upaya kolaboratif, bukan sebagai cara untuk mengontrol atau menilai kompetensi guru secara langsung. Tujuan supervisi adalah untuk bekerja sama dengan guru guna meningkatkan kualitas pengajaran dan proses pembelajaran. Pengawasan instruksional yang berfokus pada kolaborasi akan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut Garvi dan Davis didalam Amri & Kurniati (2013) mutu adalah ukuran yang menggambarkan kualitas atau derajat kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan standar atau harapan yang telah ditetapkan. Dengan perubahan mutu tersebut, diperlukan peningkatan atau perubahan

keterampilan tenaga kerja, proses produksi dan tugas, serta perubahan lingkungan sekolah agar produk dapat memenuhi dan melebihi harapan masyarakat.

Mutu pendidikan adalah indikator keberhasilan suatu proses pendidikan yang dapat dirasakan oleh masyarakat, yang mencakup mulai dari input (masukan), proses pembelajaran yang berlangsung, hingga output (hasil akhir) yang dihasilkan dari proses pendidikan tersebut (Zaini, Hidayat, et al., 2020).

Menurut Bafadal (2013), dalam konteks pendidikan, terdapat empat aspek mutu yang meliputi input, proses, output, dan outcome, yaitu: a) Input pendidikan dianggap bermutu apabila telah melalui proses yang baik; b) Proses pendidikan dinilai bermutu jika dapat menciptakan suasana yang aktif, kreatif, dan menyenangkan; c) Output dinyatakan bermutu jika hasil belajar siswa, baik di bidang akademik maupun non-akademik, menunjukkan pencapaian yang tinggi;

Outcome dinyatakan bermutu jika lulusan dapat cepat diterima di dunia kerja, menerima gaji yang layak, serta diakui oleh masyarakat atas kualitas dan keunggulannya, yang menghasilkan kepuasan bagi semua pihak.

Mutu, dalam konteks manajemen mutu terpadu atau Total Quality Management (TQM), juga berperan dalam membantu lembaga mengelola perubahan secara sistematis dan menyeluruh, melalui perubahan dalam visi, misi, nilai, dan tujuan. Dalam dunia pendidikan, penilaian mutu lulusan sebuah sekolah dapat dilihat dari sejauh mana kemampuan yang dimiliki lulusan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum (Hermanto, 2018). Berdasarkan hal tersebut, dilakukan kajian untuk mengetahui peran supervisi pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, di mana data yang terkumpul akan dihimpun, dianalisis, dan disimpulkan untuk memperoleh kesimpulan terkait dengan topik studi literatur tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan di SMP Negeri 3 Bangkinang berperan besar dalam berbagai aspek yang berhubungan langsung dengan peningkatan kualitas pendidikan. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan yang bersifat administratif, tetapi lebih dari itu, berperan sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok, dan evaluator yang aktif dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru. Sebagai koordinator, supervisi bertugas memastikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dan pengajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum, serta menyelaraskan antara kebijakan pendidikan nasional dan praktik di lapangan. Sebagai konsultan, supervisi memberikan arahan dan saran konstruktif kepada guru terkait metode mengajar yang lebih efektif, pengelolaan kelas, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang

semakin relevan di era digital ini. Selain itu, peran supervisor sebagai pemimpin kelompok sangat penting dalam membangun kerjasama yang harmonis antar sesama guru serta dalam menciptakan budaya sekolah yang positif, di mana setiap individu dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman untuk meningkatkan kinerja secara bersama- sama. Sebagai evaluator, supervisi berfungsi untuk menilai efektivitas pembelajaran yang berlangsung, memberi umpan balik yang berguna bagi guru, serta membantu dalam proses refleksi untuk perbaikan yang berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya, supervisi pendidikan di SMP Negeri 3 Bangkinang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dengan pengawasan yang tidak hanya terbatas pada evaluasi hasil belajar siswa, tetapi juga mencakup analisis terhadap proses pengajaran yang dilakukan oleh guru. Supervisi yang dilakukan dengan cara ini berfokus pada peningkatan kinerja guru, yang kemudian berimbas pada peningkatan kualitas proses pembelajaran itu sendiri. Melalui pendekatan yang menyeluruh, supervisi memberikan dukungan kepada guru dalam mengembangkan keterampilan mengajar mereka, memperbaiki teknik pengajaran yang tidak efektif, serta meningkatkan kreativitas dalam mendesain pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasilnya, terjadi peningkatan signifikan dalam kualitas pengajaran yang diterima oleh siswa, yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dalam ujian maupun dalam aspek non-akademik, seperti sikap dan kedisiplinan.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas. Supervisi yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan mampu

menciptakan perubahan positif dalam cara guru mengelola proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan secara langsung, tetapi juga memperkuat peran serta guru dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Lebih lanjut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi pendidikan di SMP Negeri 3 Bangkinang tidak terlepas dari komitmen yang kuat dari pihak pimpinan sekolah, terutama kepala sekolah, dalam mendukung kebijakan supervisi yang terstruktur dengan baik. Kepala sekolah yang berperan aktif dalam proses supervisi dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan profesi guru, di mana guru merasa diberdayakan dan termotivasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Penting untuk dicatat bahwa keberhasilan supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat bergantung pada sistem yang diterapkan oleh sekolah. Supervisi yang efektif tidak hanya melibatkan pemantauan hasil belajar siswa, tetapi juga perlu mencakup pengembangan keterampilan mengajar guru, perbaikan manajemen kelas, serta penyesuaian metode pengajaran dengan kebutuhan siswa yang terus berkembang. Dalam hal ini, supervisi berfungsi sebagai alat yang memfasilitasi terjadinya perubahan positif dalam pola pengajaran dan budaya sekolah. Oleh karena itu, supervisi pendidikan perlu dilaksanakan secara holistik, dengan melibatkan semua pihak yang terkait, termasuk kepala sekolah, guru,

dan pihak terkait lainnya, dalam suatu upaya bersama untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan zaman.

Temuan penelitian ini juga mengungkapkan bahwa meskipun pelaksanaan supervisi di SMP Negeri 3 Bangkinang sudah berjalan dengan baik, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah tantangan dalam menyelaraskan antara kebutuhan pendidikan dengan keterbatasan sumber daya, baik dalam hal waktu, tenaga, maupun fasilitas. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan peningkatan kapasitas supervisor dalam melakukan evaluasi dan bimbingan kepada guru secara lebih efektif, serta pengembangan sistem supervisi yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap perubahan kondisi pendidikan. Hal ini sangat penting agar supervisi pendidikan dapat terus memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Dalam konteks yang lebih luas, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah- sekolah lain yang ingin meningkatkan mutu pendidikan melalui supervisi yang efektif. Pendekatan yang sistematis dan kolaboratif dalam supervisi dapat menjadi model yang berguna untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain, dengan penyesuaian terhadap karakteristik dan kebutuhan local masing-masing. Dengan demikian, peran supervisi pendidikan dapat dioptimalkan sebagai salah satu strategi utama dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas hidup dan masa depan generasi penerus bangsa.

PEMBAHASAN

Tujuan dari supervisi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan profesional dan teknis para guru, kepala sekolah, serta staf sekolah lainnya, sehingga proses pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan lebih berkualitas. Dalam pelaksanaannya, supervisi pendidikan dilakukan dengan cara yang lebih bersifat kolaboratif dan mengutamakan pendekatan yang lebih manusiawi. **Supriyanto, Y.** (2016) dalam bukunya menyebutkan konsep tentang supervisi pendidikan, termasuk peran supervisor sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok, dan evaluator yang berbasis pada kerjasama dan komunikasi yang efektif antar anggota sekolah.

Melalui supervisi, guru diberikan kesempatan untuk meningkatkan kinerja mereka dan dilatih untuk mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi (Mukhlasin, 2020). Menurut Sahertian (2010), supervisi bertujuan untuk memberikan dukungan kepada guru, baik secara individu maupun kelompok, dalam upaya memperbaiki proses pengajaran. Tujuannya adalah untuk menyediakan layanan dan bantuan yang membantu mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik di dalam kelas.

Supervisi pendidikan berperan dalam memfasilitasi dan membantu kepala sekolah serta guru untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Supervisi juga harus mampu memperkuat kepemimpinan kepala sekolah, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan program sekolah secara keseluruhan (Lalupanda, 2019). Menurut Suhardan (2010), supervisi lebih dari

sekadar pengawasan terhadap aspek fisik material, melainkan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah. Sabandi (2013) juga menyatakan bahwa dalam supervisi, baik supervisor maupun guru memiliki peran sebagai atasan dan bawahan, sehingga supervisor memiliki kewenangan yang lebih besar dalam menetapkan kebenaran dibandingkan dengan guru.

Tugas utama supervisi adalah memberikan bantuan dan dukungan kepada para guru serta staf lainnya. Selain itu, supervisi bertujuan untuk memberikan layanan yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran guru di kelas, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Supervisi tidak hanya fokus pada perbaikan kemampuan mengajar, tetapi juga pada pengembangan potensi dan kualitas guru secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian, supervisi memainkan peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan pelaksanaan supervisi yang memastikan guru menjalankan tugasnya secara profesional, pada akhirnya hal ini akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan melalui pengajaran yang lebih profesional. Semakin banyak guru yang dibimbing untuk menjadi lebih profesional, maka semakin baik pula kualitas pendidikan yang dihasilkan.

KESIMPULAN

Supervisi pendidikan berfungsi untuk memfasilitasi dan mendukung kepala sekolah serta guru dalam mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

DAFTAR PUSTKA

Amri, S., & Kurniati, U. A. (2013). *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah.* Jakarta: Prestasi Pustakaraya

Bafadal, I. (2013). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekoah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi.* Jakarta: Bumi Aksara

BSNP. (2014). **Evaluasi Sistem Pendidikan di Indonesia: Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia melalui Pendidikan yang Berkualitas**. Badan Standar Nasional Pendidikan.

Chapman, D.W., & Quijada, J. (2009). **Education Reform and Educational Development: A Global Perspective**. *International Journal of Educational Development*, 29(4), 295-306. [DOI:10.1016/j.ijedudev.2008.11.002]

Davis, S., & Murdock, J. (2004). **The Impact of Educational Supervision on Teacher Performance: A Review of the Literature**. *Journal of Educational Administration*, 42(3), 225-242. DOI: 10.1108/09578230410540868

Hermanto, M. (2018). Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Islam. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Social dan Keislaman*, *3*(1), 228-48 http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.471

Jaya, S., & Mukhlasin, A. (2021). Realization of Managerial Competence in Effective Leadership. *EDUTEC: Journal of Education and Technology*, *4*(4), 659–665. https://ejournal.ijshs.org/index.php/edu/article/view/240

Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, *7*(1), 62–72. https://doi.org/10.21831/amp.v7i1.22276

Mertens, S. B., & Wilson, R. A. (2011). *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. Boston: Pearson Education.

Mukhlasin, A. (2020). Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SD Swasta Al-Ittihadiah Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*, *2*(3), 9–19. https://doi.org/10.51178/jetl.v2i3.12

Pidarta, M. (2015). *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Purwanto, Ngalim. (2010). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya. 112-115.

Sahertian, P. A. (2016). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Subandi, A. (2013). Supervisi Pendidikan untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *Jurnal lmiah lmu endidikan*, *XIII*(2), 1–9. http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/4275

Suhardan, D. (2010). *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta

Supriyanto, Y. (2016). *Dasar-Dasar Supervisi Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Praktiknya*. Jakarta: Kencana. 45-49.

Teknokrat. (n.d.). **Lembaga Pendidikan Nasional: Pilar Utama Pembangunan Sumber Daya Manusia di Indonesia**. Blog Teknokrat. Diakses dari https://blog.teknokrat.ac.id/lembaga-pendidikan-nasional-pilar-utama-pembangunan-sumber-daya-manusia-di-indonesia.

Zaini, M. F., Hidayat, R., Fadhli, M., & Pasaribu, M. H. (2020). Manajemen Mutu Pendidikan: Perspektif Al-Qur'an dan Tafsir. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, *1*(1), 1-15. http://www.jurnalonline.org/index.php/fadf